

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS  
MENGUNAKAN *TALKING STICK* DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL**

**OLEH  
RIKA EFENDI  
NIM F 37012038**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS  
MENGUNAKAN *TALKING STICK* DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL**

**RIKA EFENDI  
NIM F 37012038**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Drs. Sugiyono, M.Si  
NIP 195507021982031001**

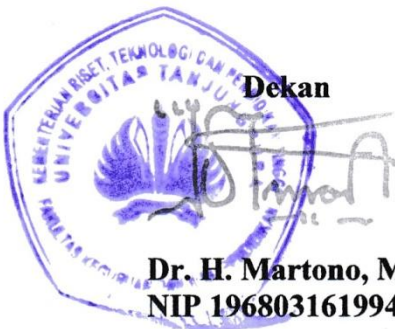
**Pembimbing II**



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd  
NIP 195704211983031004**

**Mengetahui,**

**Dekan**



**Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP 196803161994031014**

**Ketua Jurusan**



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd  
NIP 195704211983031004**

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGUNAKAN *TALKING STICK* DI SEKOLAH DASAR

Rika Efendi, Sugiyono, Tahmid Sabri  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak  
Email: rika.efendi@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial menggunakan teknik *Talking Stick* siswa kelas IV SDN 61 Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas, dan bersifat kolaboratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dan teknik pengukuran dan alat pengumpul data menggunakan lembar observasi serta lembar soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus perhitungan rata – rata. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, dengan hasil 1) kemampuan guru merencanakan pembelajaran, yakni sebagai berikut pada siklus I 3,22, pada siklus II 3,45 dan pada Siklus III 3,52. 2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, yakni sebagai berikut pada siklus I 2,72, pada siklus II 3,25, dan pada siklus III 3,43. 3) Hasil belajar, yakni sebagai berikut, 63,9 pada siklus I, 71,78 pada siklus II, dan 86,5 pada siklus III.

**Kata kunci :** peningkatan, hasil belajar, ilmu pengetahuan sosial, *talking stick*.

*Abstract: This study aimed to describe the learning outcome 'knowledge of social sciences using techniques Talking Stick fourth grade students of SDN 61 Kubu Raya. Metode study is a descriptive form of classroom action research, and collaborative. Data collection techniques used are direct observation and measurement techniques and data collection tool using the observation sheet and booklet. Data analysis technique used is using the calculation formula - average. This research was conducted for 3 cycles, with the result of 1) the ability of teachers plan learning, which is as follows in the first cycle of 3.22, in the second cycle in Cycle III 3.45 and 3.52. 2) The ability of teachers to implement learning, which is as follows in the first cycle of 2.72, on a 3.25 second cycle, and the third cycle of 3.43. 3) Results of learning, which is as follows, 63.9 in the first cycle, 71.78 in the second cycle, and 86.5 in the third cycle.*

**Keywords:** *improvement, learning outcomes, social science, talking stick*

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang disingkat menjadi IPS merupakan satu diantara lima mata pelajaran pokok yang ada di sekolah dasar, selain Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran IPS memanglah tidak masuk kedalam daftar mata pelajaran yang diujikan nasionalkan. Namun walaupun begitu, pelajaran IPS tetaplah merupakan pembelajaran yang penting di pelajari oleh siswa.

Mata pelajaran IPS ini mengajarkan siswa tidak hanya tahu, tetapi juga mengajarkan siswa aktif menjadi seorang warga negara sebagai bagian dari masyarakat, sehingga siswa memiliki jiwa sosial dan peduli terhadap lingkungan.

Mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut, dapat dilakukan dengan berbagai assesmen, satu diantaranya ialah pengukuran hasil belajar. Sebagai instrumen pengukuran ketercapaian pembelajaran, hasil belajar siswa diharapkan dapat optimal, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, yakni ketercapaian tujuan pembelajaran dengan nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil belajar yang optimal diperlukan oleh seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah, tak terkecuali pada pembelajaran IPS. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal pada pembelajaran IPS, dibutuhkannya partisipasi siswa dalam pemerolehan ilmu pengetahuan, sehingga siswa tidak hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru saja, namun diharapkan adanya interaksi dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru kepada siswa namun siswa ke guru serta siswa ke siswa, sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat dipahami siswa.

Menurut Ahmad Susanto (2015 : 5) “yang dimaksudkan dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru melakukan suatu penilaian. Menurut Nana Sudjana ( 2016 : 2 ) “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil – hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”.

Penilaian terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa setelah belajar, hal ini diungkapkan oleh Rusman ( 2012 : 14) “Penilaian dilakukan guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakannya sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nana Sudjana (2016 : 4) “mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”. Selain itu, penilaian hasil belajar juga memiliki dapat dijadikan sebagai bahan refleksi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (2016 : 4) penilaian berfungsi sebagai “Umpan balik bagi perbaikan proses belajar- mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll”

Hasil belajar yang baik dapat menunjukkan tujuan pembelajaran telah tersampaikan. Oleh karena itu, diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, tidak hanya satu atau dua, namun seluruh siswa diharapkan mendapatkan hasil yang baik, mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Namun, berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh dari guru kelas kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 61 Kubu Raya, ternyata tidak sesuai harapan. Hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah pada mata pelajaran IPS yang sebesar 67, dari KKM tersebut nilai siswa di rata- ratakan dalam satu kelas hanya 60,65.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru hanya menjelaskan di depan kelas dan sesekali memberikan pertanyaan. Sehingga interaksi dari siswa

ke guru sangat rendah, interaksi dari siswa ke siswa pun terjadi hanya dengan intensitas yang rendah, sehingga hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa.

Materi – materi pada mata pelajaran IPS khususnya di sekolah dasar, dalam penyampaiannya melalui penjelasan memang sulit untuk dihindari. Namun, guru dapat melakukan variasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, agar siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuannya sendiri, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami, yang akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Oleh karena itu Talking Stick digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Seperti yang di ungkapkan oleh Imas Kurniasih (2015 : 83) “dengan pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton”.

Talking Stick merupakan merupakan teknik pembelajaran kelompok yang menggunakan tongkat sebagai media utamanya, tongkat ini berfungsi untuk membuat siswa yang terakhir memegangnya saat musik berhenti harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini serupa seperti yang dikatakan Imas Kurniasih & Berlin sani (2015:82) mengemukakan bahwa “Pembelajaran ini (Talking Stick) dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran”. Serta juga diungkapkan oleh Miftahul Huda (2014 : 224) “Talking Stick merupakan teknik pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat.”.

Menurut Agus Suprijono (2014 : 109) “Talking Stick mendorong siswa berani mengemukakan pendapat”. Dari pernyataan – pernyataan yang telah di jabarkan dapat disimpulkan bahwa Talking Stick merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai medianya untuk mendorong siswa berani mengemukakan pendapat.

Teknik ini memiliki beberapa kelebihan, seperti yang dijabarkan oleh Imas Kurniasih & Berlin sani (2015:83) yang berisi antara lain : “Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya”

Teknik *Talking Stick* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial menggunakan *Talking Stick* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 61 Kubu Raya.

## **METODE**

Metode yang dipilih pada penelitian ini ialah metode deskriptif, Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2014:26) “penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2012:67) metode deskriptif merupakan “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2013:45) “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”. sifat penelitian ini ialah kolaboratif. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 62) yang menyatakan “adanya kolaborasi (kerja sama) antara pratisi (guru, kepada sekolah, siswa, dan lain – lain dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (action)”

Sebagai penelitian tindakan kelas yang dilakukan bukan oleh seorang guru kelas, maka sifat penelitian ini ialah kolaboratif. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 62) yang menyatakan “adanya kolaborasi (kerja sama) antara pratisi (guru, kepada sekolah, siswa, dan lain – lain dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (action)”

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi langsung dan teknik pengukuran. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2014:203) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan”. Alat pengumpulan data yang digunakan ialah lembar observasi kemampuan guru merancang pembelajaran dan lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, serta lembar soal.

Langkah – langkah penelitian dibagi menjadi empat tahap, menurut Masnur Muslich (2009:40) “prosedur tindakan dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, analisis dan refleksi.”

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan rumus rata – rata (Mean), sebagai berikut (dalam Nar Herrhyanto dan H.M. Akib Hamid:4.2) :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : Rata - rata

$\sum_{i=1}^n x_i$  : Jumlah data / jumlah skor

$\sum f_i$  : Banyak data / banyak subjek

Dengan kategori sebagai berikut (dalam Tim Unit PPL FKIP Universitas Tanjungpura:121) :

1,00 – 1,99 : Kurang

2,00 – 2,99 : Cukup

3,00 – 3,49 : Baik

3,50 – 4,00 : Sangat Baik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan data yang diperoleh dari pengamatan dan perhitungan hasil belajar subjek yang diteliti, yakni guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan siswa yang mengikuti pembelajaran IPS di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 61 Kubu Raya yang berjumlah 23 siswa.

Hasil Belajar siswa sebelum diberikan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1**  
**Daftar Nilai Siswa Kelas IV A Sebelum Diberikan Tindakan**  
**(Base Line)**

No	Nilai (x)	Banyak (F)	Fx
1	50	6	300
2	60	9	540
3	65	2	130
4	70	5	350
5	75	1	75
<b>Rata -rata</b>		<b>60,65</b>	

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa rata – rata hasil belajar siswa IV A sebelum diberikan adalah 60,65, ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yang sebesar 67. Dari 23 siswa, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 26,09% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa atau 73,91%.

Pelaksanaan penelitian siklus I merupakan implementasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan pada Sabtu, 30 April 2016. Materi pada siklus I yakni perkembangan teknologi produksi. Proses pembelajaran berlangsung pada pukul 9. 30 hingga 11.15. Siswa yang hadir pada siklus I mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah dasar Negeri 61 Kubu Raya menggunakan model *Cooperative Learning* teknik *Talking Stick* berjumlah 21 siswa.

Penelitian siklus II dilaksanakan pada Sabtu, 6 Mei 2016. Materi pada siklus II yakni perkembangan teknologi komunikasi. Proses pembelajaran berlangsung pada pukul 9. 30 hingga 11.15. Siswa yang hadir pada siklus II mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah dasar Negeri 61 Kubu Raya menggunakan model *Cooperative Learning* teknik *Talking Stick* berjumlah 23 siswa.

Penelitian siklus III dilaksanakan pada Sabtu, 13 Mei 2016. Materi pada siklus III yakni perkembangan teknologi Transportasi. Proses pembelajaran berlangsung pada pukul 9. 30 hingga 11.15 Siswa yang hadir pada siklus III mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah dasar Negeri 61 Kubu Raya menggunakan model *Cooperative Learning* teknik *Talking Stick* berjumlah 22 siswa.

**Tabel 2**  
**Tabel Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Learning Teknik Talking Stick (Siklus I, II, dan III)**

No	Aspek yang Diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00	3,00	3,00
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,00	3,25	3,25
C	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	2,67	3,33	3,67
D	Metode Pembelajaran	3,75	4,00	4,00
E	Penilaian Hasil Belajar	3,67	3,67	3,67
<b>Total Skor A+B+C+D+E =</b>		<b>16,09</b>	<b>17,25</b>	<b>17,59</b>
<b>Skor rata – rata =</b>		<b>3,22</b>	<b>3,45</b>	<b>3,52</b>

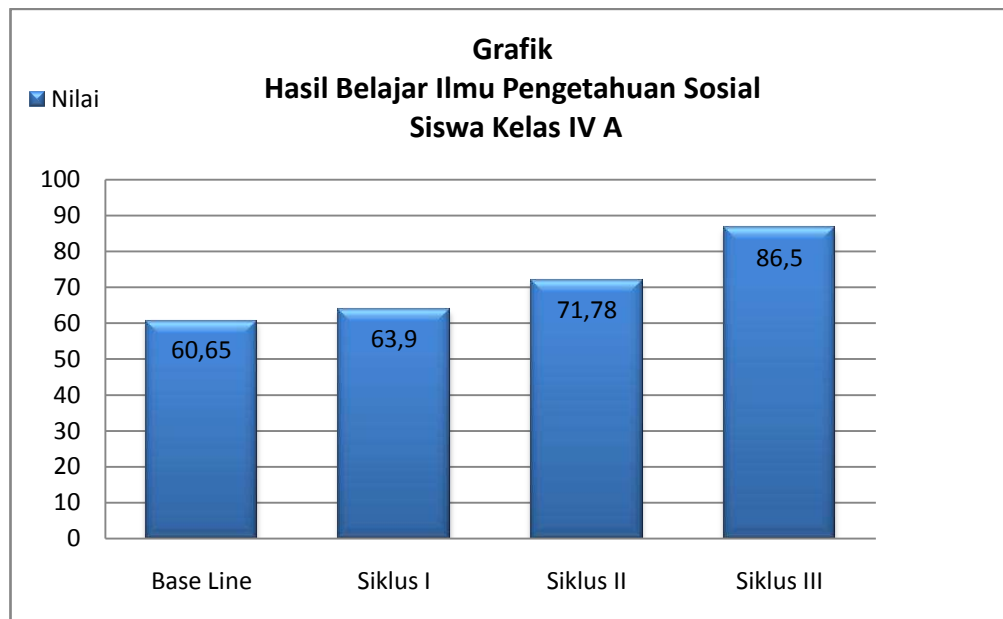
Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa Kemampuan Guru menyusun rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Cooperative Learning teknik Talking Stick siklus I, dengan skor total 16,09 dan rata –rata 3,22 masuk dalam kategori baik. siklus II, dengan skor total 17,25 dan rata –rata 3,45 masuk dalam kategori baik. siklus III , dengan skor total 3,52 dan rata –rata 3,52 masuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Learning Teknik Talking Stick (Siklus I, II, dan III)**

No	Aspek yang Diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
I	Pra Pembelajaran	3,50	4,00	4,00
II	Membuka Pelajaran	2,00	3,00	3,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,06	3,33	3,40
VI	Penutup	2,33	2,67	3,33
<b>Total Skor I+ II+ III+ IV</b>		<b>10,89</b>	<b>13,00</b>	<b>13,73</b>
<b>Skor rata – rata</b>		<b>2,72</b>	<b>3,25</b>	<b>3,43</b>

Berdasarkan data pada Tabel 3 yakni tentang Kemampuan Guru, maka dapat diuraikan bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Cooperative Learning teknik Talking Stick siklus I, rata –rata 2,72 masuk dalam kategori cukup. siklus II, rata –rata 3,30 masuk dalam kategori baik. siklus III, rata –rata 3,43 masuk dalam kategori baik.





Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* teknik *Talking Stick* siklus I, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran IPS di SDN 61 Kubu Raya adalah 67, dari data tersebut dapat dihitung bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas berjumlah 9 siswa = 42,85 % dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 siswa = 52,38%, dengan nilai rata – rata kelas adalah 63,90. Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa = 65,22 % dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 siswa = 34,78%, dengan nilai rata – rata kelas adalah 71,78. Siklus III, siswa yang tuntas berjumlah 19 siswa = 86,36 % dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa = 13,63%, dengan nilai rata – rata kelas adalah 86,5.

### **Pembahasan**

Kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I terdapat kekurangan pada aspek beberapa aspek. Diantaranya ialah lembar diskusi kelompok yang dinilai tidak sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa memerlukan waktu lama untuk mengerjakannya dan terdapat kelompok yang tidak selesai mengerjakan. sehingga juga berdampak pada alokasi waktu yang dinilai kurang sesuai. Guru tidak menguraikan tujuan pembelajaran dengan terperinci, namun hanya menyebutkan tujuan secara umum saja bahwa materi yang akan dipelajari adalah perkembangan teknologi produksi masa lalu hingga masa kini.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I terdapat kekurangan pada aspek penyampaian tujuan pembelajaran, yang hanya secara garis besar saja tanpa menyebutkan rincian dari setiap poin tujuan pembelajaran,

selain itu guru juga kurang dapat menguasai kelas, pembelajaran sebagian besar didominasi oleh guru, dari kegiatan inti hingga refleksi. Selain itu, media proyektor tidak dapat terkoneksi dengan Laptop sehingga siswa tidak dapat mengamati video dengan baik, pembahasan lembar diskusi tidak berjalan dengan baik, diskusi jawaban hanya didominasi oleh kelompok yang telah selesai mengerjakan, pengaturan tempat duduk yang belum tepat sehingga memerlukan waktu yang lama hanya untuk mengubah – ubah posisi duduk yang baik. siswa yang berebut ingin mendapat tongkat, sehingga menimbulkan perdebatan ketika ada siswa yang menahan tongkat lama – lama, waktu evaluasi yang kurang.

Nilai rata hasil belajar siswa kelas IVA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 67, serta masih banyak siswa yang belum tuntas. Dari 20 siswa, yang tuntas 9 siswa atau hanya 45,00% dari jumlah siswa yang hadir. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kerurangan yang ada maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, kelemahan pada siklus I dapat teratasi. Pada siklus II LKS yang dibuat guru lebih sederhana sehingga dapat lebih mudah dipahami siswa, sehingga kemampuan merencanakan pembelajaran IPS menggunakan model Cooperative Learning teknik Talking Stick kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 61 Kubu Raya pada siklus I rata – ratanya hanya 3,22 naik ke siklus II menjadi 3,45 atau mengalami peningkatan sebesar 0,23. selain itu, guru juga telah memperbaiki kesalahan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, penyampaian tujuan telah terperinci, siswa juga lebih dilibatkan dalam pembelajaran, guru juga dapat lebih baik menguasai kelas, hanya saja diakhir pembelajaran guru tidak memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah kepada siswa, membuat peraturan yang lebih tegas untuk pelaksanaan pengoperan tongkat serta memastikan proyektor dapat terkoneksi dengan laptop sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Sehingga kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan model Cooperative Learning teknik Talking Stick kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 61 Kubu Raya pada siklus I rata – ratanya hanya 2,7 ke siklus II naik menjadi 3,25 mengalami peningkatan sebesar 0,53. Hasil belajar siswa pada siklus I yang sebesar 63,9 juga meningkat 7,88 menjadi 71,78 pada siklus II.

Walaupun pada siklus II beberapa kekurangan dapat teratasi, namun pada siklus II ini masih banyak terdapat kekurangan. Diantaranya, Alokasi waktu yang telah direncanakan tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan pembelajaran, hal ini dikarenakan waktu yang diperlukan ketika pembentukan kelompok terlalu lama. Guru hanya memberikan tindak lanjut berupa motivasi, namun tidak memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah seperti yang tercantum di RPP. Anggota yang menanggapi atau menambahkan jawaban teman sekelompoknya saat diberi pertanyaan *Talking Stick* hanya didominasi beberapa siswa saja. Serta Masih

banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 67. Dari 23 siswa yang hadir, yang belum mencapai KKM sebanyak 8 siswa, atau sebesar 34,78%. Peneliti bersama guru kolaborator mengharapkan hasil yang lebih optimal, oleh karena itu untuk memperbaiki kerurangan yang ada maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melanjutkan ke siklus III.

Rata – rata kemampuan merencanakan pembelajaran IPS menggunakan model Cooperative Learning teknik Talking Stick kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 61 Kubu Raya pada siklus III 3,52, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan 0,30 dari siklus I yang sebesar 3,22 atau meningkat 0,07 dari siklus II yang sebesar 3,45. Peningkatan terlihat dari semakin baiknya kemampuan guru menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia.

Rata – rata kemampuan melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model Cooperative Learning teknik Talking Stick kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 61 Kubu Raya pada siklus III adalah 3,43, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan 0,71 dari siklus I yang sebesar 2,72 atau meningkat 0,18 dari siklus II yang sebesar 3,25. Peningkatan terlihat dari semakin baiknya guru melaksanakan pembelajaran, kekurangan – kekurangan pada siklus I dan siklus II telah diperbaiki di siklus III, guru dapat lebih menguasai kelas, siswa lebih aktif, dan alokasi waktu yang telah direncanakan terlaksana dengan baik.

Rata – rata hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model Cooperative Learning teknik Talking Stick kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 61 Kubu Raya pada siklus III adalah 86,50. Dikategorikan Tuntas dari KKM sekolah pada mata pelajaran IPS sebesar 67. Rata – rata nilai siswa kelas IV juga mengalami peningkatan sebesar 25,85 dari Base Line atau sebelum diberi tindakan sebesar 60,65. Presentase jumlah siswa yang tuntas juga tinggi yakni 86,36%.

Dari penilaian hasil belajar siswa selama tiga siklus tersebut, dapat dilihat bahwa nilai siswa mengalami peningkatan dari sebelum diberi tindakan, hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan teknik Talking Stick dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa sehingga suasana kelas terlihat lebih hidup dan tidak monoton. Seperti yang diungkapkan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015 : 83) “Dengan model pembelajaran ini (Model Cooperative Learning teknik Talking Stick) suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton”.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Susanto (2015 : 17) “Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh

para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar” tidak hanya berpengaruh secara positif, suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Susanto (2015 : 18) “menumbuhkan suasana aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal”.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Talking Stick siswa kelas IV Sekolah dasar negeri 61 Kubu Raya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1)Kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan teknik Talking Stick pada siswa kelas IVA sekolah dasar Negeri 61 Kubu Raya dapat ditingkatkan yakni pada siklus I 3,22, meningkat sebesar 0,23 menjadi 3,45 dengan kategori baik pada siklus II. Dari siklus II meningkat 0,07 menjadi 3,52 dengan kategori sangat baik pada Siklus III. (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan teknik Talking Stick pada siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 61 Kubu Raya dapat ditingkatkan. ini terbukti dengan adanya peningkatan skor rata – rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPS yakni pada siklus I 2,72, meningkat 0,53 menjadi 3,25 dengan kategori baik pada siklus II. Dari siklus II meningkat 0,18 menjadi 3,43 dengan kategori baik pada siklus III. (3)Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan teknik Talking Stick siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 61 Kubu Raya, yakni dari Base Line 60,65 meningkat 3,25 menjadi 63,9 pada siklus I, dari siklus I meningkat 7,88 menjadi 71,78, dan dari siklus II meningkat 14,72 menjadi 86,5 pada siklus III.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu: Sebelum melaksanakan pembelajaran, semua media yang akan digunakan saat pembelajaran sebaiknya dicek terlebih dahulu. Hal ini dilakukan guna meminimalisir ketidak sesuaian alokasi waktu rancangan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran yang hanya disebabkan media yang tidak dapat mendukung. Diharapkan guru selalu melakukan refleksi terhadap kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran, dengan adanya refleksi diharapkan guru dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Teknik pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan ketrampilan siswa terhadap pembelajaran. oleh karena itu, guru

diharapkan dapat selalu melakukan inovasi terhadap teknik pembelajaran, agar siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. dkk. (2014) **PenelitianTindakan Kelas**. Jakarta; Bumi Aksara.
- Herryyanto, Nar & H.M.Akib Hamid. (2007). **Statistika Dasar**. Jakarta; Universitas Terbuka
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2015). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran**. Yogyakarta; Kata Pena.
- Muchlis, Mansur. (2014). **Melaksanakan PTK itu Mudah**. Jakarta; Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rusman. (2012). **Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer**. Bandung; Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2009). **Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar**. Bandung : Ramaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. (2014). **Cooperative Learning**. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2015). **Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar.**, Jakarta: Prenada Media Group.